

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak terlepas dari berbagai macam mata pelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Didalam penjasorkes siswa diharapkan mampu untuk memaksimalkan gerak (kondisi fisik), serta memiliki penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan pola hidup yang sehat sehingga tercipta manusia yang bermoral, berbudi pekerti, dan mempunyai keahlian dalam hidup serta tercapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Tugas yang paling utama dalam menyelenggarakan pendidikan jasmani adalah bagaimana membantu para siswa untuk dapat menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik fisik, motorik, mental dan sosial. Perubahan perilaku yang diharapkan dari belajar bersifat melekat secara permanen. Proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung. Namun demikian keterlaksanaanya hanya dapat ditafsirkan berdasarkan perilaku nyata yang diamati. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dan merupakan alat pendidikan banyak didefinisikan dengan berbagai macam tekanan, baik pada proses maupun tujuannya. Selaras dengan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan maka dalam pendidikan jasmani bukan saja dikembangkan dan dibangkitkan potensi individu tetapi juga unsur

pendidikan yang dikembangkan meliputi aspek kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral spiritual, yang berorientasi kepada *life skill*.

Sasaran pendidikan jasmani adalah peningkatan kebugaran jasmani dan keterampilan gerak dasar yang kaya akan koordinasi otot-otot syaraf yang halus yang akan bermanfaat bagi kelangsungan hidup sehari-hari dan menjadi pondasi yang kuat untuk suatu cabang olahraga. Adegan pergaulan, kesetaraan kesempatan siswa laki-laki dan perempuan dan pengembangan sikap sosial merupakan sumbangan penting dalam pendidikan jasmani, kejujuran, sportifitas dan pembuatan *fair* yang menjadi nafas inti dalam olahraga merupakan investasi penting dalam pengembangan sosial.

Depdiknas (2006:703), beberapa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang ada dalam kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan yang meliputi: 1) Permainan; permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif. 2) Olahraga meliputi: olahraga tradisional, atletik, kasti, roundes, sepak bola, bola basket, bola voli, bulu tangkis, dan beladiri. 3) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh. 4) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai. 5) Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik. 6) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air dan renang. 7) Pendidikan luar kelas meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan

mendaki gunung. 8) Kesehatan meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera.

Beberapa cabang olahraga yang terkandung dalam aspek olahraga diantaranya yaitu cabang olahraga beladiri. Bela diri merupakan salah satu cabang olahraga yang ada dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan dicabang olahraga beladiri terdiri dari Pencak silat, Karate, Tarung derajat, Taekwondo, Capoeira, Jiu jitsu, Aikido, Krav maga, Kendo, Judo, Kempo, Hapkido, Ninjutsu, Kungfu, Wushu, Taido, Gulat, Tinju, Muay Thai, dan Anggar. Salah satu cabang olahraga beladiri adalah pencak silat. Dalam buku pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kurikulum KTSP 2006, materi beladiri pencak silat terdapat beberapa materi seperti, sikap kuda-kuda, langkah, arah dan lintasan, serangan tangan, serangan tungkai, serangan lutut dan elakan. Pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan senjata atau tanpa senjata (Mulyana, 2014:85).

Pencak silat merupakan salah satu bagian dari pembelajaran penjasorkes di SMA/SMK/MA yang harus dikuasai oleh siswa, baik teori maupun praktek. Banyak diantara sekolah-sekolah dalam pembelajaran pencak silat siswa hanya membaca dan mengisi LKS tanpa mempraktikkan gerakan yang ada dalam materi pencak silat. Berdasarkan kondisi yang ada di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen pada materi pembelajaran pendidikan

jasmani, peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran pencak silat, siswa belajar hanya memahami LKS (lembar kerja siswa) yang telah diberikan oleh guru pendidikan jasmani. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara siswa kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen mengenai proses pembelajaran pencak silat yang ada. Siswa berpendapat bahwa pembelajaran pencak silat yang diterapkan di sekolah masih menggunakan LKS (lembar kerja siswa) dalam pembelajaran dan belum mempraktikkan gerakan-gerakan pencak silat yang ada di lembar kerja siswa secara langsung. Oleh sebab itu minat belajar siswa mengenai materi pembelajaran pencak silat kurang.

Materi yang ada dalam pembelajaran pencak silat diantaranya adalah pukulan, tendangan, sikap pasang, dan kuda-kuda. Model pembelajaran pencak silat yang diterapkan di sekolah tersebut, kurang membuat siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran. Hal ini juga diakibatkan karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dan kurang aktifnya siswa di setiap pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi beladiri pencak silat yang dilakukan di kelas maupun di lapangan. Sehingga perlu dicari metode pembelajaran yang lain yang lebih kreatif dan inovatif. Banyak siswa yang sebagian menyukai olahraga di kelas dengan materi teori pembelajaran dan sebagian siswa lebih memilih pembelajaran olahraga di lapangan.

Proses pembelajaran ini berdampak pada kurangnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran pencak silat. Faktor lain yang kurang

mendukung dalam pembelajaran ini adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Seperti yang ada di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen sarana dan prasarana yang ada diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Tongkat Estafet, 2) Start Blok, 3) Tolak Peluru, 4) Raket Bulutangkis, 5) Bola Voli, 6) Bola Sepak, 7) Lembing, 8) Cakram, 9) Bola Basket, 10) Matras.

Adanya peningkatan pengajaran penjasorkes mengenai materi pencak silat di sekolah, dapat menjadikan perubahan yang lebih baik bagi siswa. Untuk itu guru harus memberikan materi yang cukup jelas kepada siswa, dengan cara menggunakan model pembelajaran yang lebih mudah dipahami, diterima dan dipraktikkan secara baik oleh siswa.

Amri dan Ahmadi (2010:42), model pembelajaran *Direct Instruction* (pembelajaran langsung) merupakan salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Adapun yang dimaksud dengan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu (Amri dan Ahmadi, 2010:42).

Akhmad Sudrajad (dalam Depdiknas, 2009), model pembelajaran *Direct Instruction* juga mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kelebihan dari model pembelajaran *Direct Instruction* ini salah satunya adalah model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi atau memperbaikinya dan merupakan

cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan. Model pembelajaran *Direct Intruction* dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil. Sedangkan kelemahan pada model pembelajaran *Direct Intruction* ini adalah karena guru merupakan pusat dalam cara penyampaian ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.

Pada setiap pembelajaran pendidikan jasmani, masing-masing cabang olahraga yang diajarkan juga membutuhkan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu siswa dalam melakukan proses belajar baik dikelas maupun dilapangan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Peching Box*. *Peching Box* adalah alat yang digunakan oleh para pesilat untuk melatih kecepatan dan ketepatan tendangan pencak silat. *Peching Box* terbuat dari bahan kanvas atau terpal yang kuat dengan berbagai bentuk dan ukuran seperti oval, kombinasi, segi empat. Media pembelajaran dengan *Peching Box* ini, memudahkan siswa untuk belajar ketepatan arah sasaran tendangan.

Pada observasi yang peneliti lakukan di MA Salafiyah Wonoyoso kebumen, pada pembelajaran pencak silat yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani belum menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* menggunakan media pembelajaran *Peching Box*. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan menggunakan

media pembelajaran *Peching Box*. Dengan diterapkannya model pembelajaran model pembelajaran *Direct Instruction* dengan menggunakan media pembelajaran *Peching Box*, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar dan keterampilan akademik siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* Menggunakan *Peching Box* terhadap Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat Pada Siswa Kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani menggunakan lembar kerja siswa (LKS) membuat siswa menjadi lebih kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani cabang olahraga pencak silat.
- 1.2.2 Kurangnya minat belajar siswa dalam materi pencak silat.
- 1.2.3 Kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda dan kurang aktifnya siswa setiap pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di kelas maupun di lapangan.
- 1.2.4 Kurangnya pengetahuan siswa tentang materi yang ada dalam pembelajaran pencak silat.
- 1.2.5 Belum adanya sarana dan prasarana dalam pembelajaran pencak silat.

1.2.6 Belum adanya model pembelajaran *Direct Intruction* menggunakan media pembelajaran *Peching Box*.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang berbeda kiranya perlu penulis berikan batasan-batasan permasalahan sehingga ruang lingkup dari penelitian ini lebih jelas. Dari berbagai macam permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dibatasi satu permasalahan yang akan diteliti yaitu terkait dengan, Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Intruction* dengan menggunakan *Peching Box* terhadap Hasil Belajar Tendangan Depan Pencak Silat Pada Siswa Kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Direct Intruction* menggunakan *Peching Box* terhadap hasil belajar tendangan depan pencak silat pada siswa kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh model pembelajaran *Direct Intruction* menggunakan *Peching Box* terhadap hasil belajar tendangan depan pencak silat pada siswa kelas XI di MA Salafiyah Wonoyoso Kebumen”.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

1.6.1.1 Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk peningkatan proses pembelajaran siswa, sehingga dapat meningkatkan potensi siswa dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

1.6.1.2 Manfaat bagi guru

1.6.1.2.1 Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.

1.6.1.2.2 Dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* dengan media pembelajaran *Peching Box* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang diterapkan guru.

1.6.2.3 Manfaat bagi siswa

1.6.2.3.1 Melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain.

1.6.2.3.2 Mendorong dan meningkatkan minat belajar, menanamkan sikap dan segi-segi afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

1.6.2.3.3 Proses belajar siswa lebih aktif dan minat dalam belajar meningkat, khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga cabang olahraga beladiri pencak silat..

1.6.2.3.4 Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada cabang olahraga beladiri pencak silat dapat meningkat.

1.6.2 Manfaat Teoritis

1.6.2.1 Memberikan sumbangan bagi perkembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran tendangan pencak silat.

1.6.2.2 Dapat dijadikan kajian penelitian selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian yang sejenis guna menyempurnakan penelitian ini.

1.6.2.3 Memberikan salah satu alternatif model pembelajaran pencak silat, dan menumbuhkan budaya pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pembuatan model pembelajaran.

1.6.2.4 Kegunaan hasil penelitian ini dapat menyumbangkan ilmu bagi guru dan siswa serta dapat menjadi bahan acuan penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya pada pembelajaran cabang beladiri pencak silat.

